



Research Article

Deflasi dalam Pandangan Ekonomi Islam: Solusi dari Perspektif Peradaban Islam Modern

Muhammad Nur Alim¹, Khusnuddin²

1. Magister Ekonomi Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: 240504210018@student.uin-malang.ac.id 
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: khusnuddin@pbs.uin-malang.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 20, 2025

How to Cite: Muhammad Nur Alim and Khusnuddin (2025) "Deflation in Islamic Economics: A Solution from the Perspective of Modern Islamic Civilization", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 979-989. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1884.

Deflation in Islamic Economics: A Solution from the Perspective of Modern Islamic Civilization

Abstract. The phenomenon of deflation, which is characterized by a general decline in prices, is often considered a major challenge in modern economics because it can trigger economic crises, such as economic contraction and unemployment. In Islamic economics, deflation is not only viewed from a technical angle, but also from a moral and ethical perspective based on the principles of justice, balance, and public good. Islam prohibits practices such as usury and hoarding that exacerbate the

effects of deflation, while encouraging wealth redistribution through instruments such as zakat, infaq and waqf.

This study aims to examine the solution to deflation based on an Islamic economic perspective and its relevance in facing modern economic challenges. Using a literature-based qualitative-descriptive approach, this research explores the concepts of classical thinkers such as Al-Maqrizi and their application in the era of globalization. The results show that the application of Islamic financial instruments, the strengthening of the real sector, and the elimination of usury can create sustainable economic stability. This solution not only focuses on short-term economic recovery, but also promotes equitable and inclusive growth.

Keywords: Deflation, Islamic Economics, Usury, Wealth Redistribution, Economic Stability, Al-Maqrizi, Productive Waqf.

Abstrak. Fenomena deflasi, yang ditandai dengan penurunan harga secara umum, sering dianggap sebagai tantangan besar dalam ekonomi modern karena dapat memicu krisis ekonomi, seperti kontraksi ekonomi dan pengangguran. Dalam ekonomi Islam, deflasi tidak hanya dilihat dari sudut teknis, tetapi juga dari perspektif moral dan etika yang berlandaskan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum. Islam melarang praktik-praktik seperti riba dan penimbunan yang memperburuk dampak deflasi, sekaligus mendorong redistribusi kekayaan melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan wakaf.

Penelitian ini bertujuan mengkaji solusi terhadap deflasi berdasarkan perspektif ekonomi Islam dan relevansinya dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis kepustakaan, penelitian ini mengeksplorasi konsep dari pemikir klasik seperti Al-Maqrizi serta penerapannya di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan instrumen keuangan Islam, penguatan sektor riil, dan penghapusan riba dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Solusi ini tidak hanya berfokus pada pemulihan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang adil dan inklusif.

Kata Kunci : Deflasi, Ekonomi Islam, Riba, Redistribusi Kekayaan, Stabilitas Ekonomi, Al-Maqrizi, Wakaf Produktif.

PENDAHULUAN

Fenomena deflasi, yang ditandai dengan penurunan harga secara umum dalam perekonomian, sering kali dipandang sebagai tanda lemahnya permintaan dan krisis ekonomi. Deflasi dapat menyebabkan kontraksi ekonomi, pengangguran, serta penurunan daya beli masyarakat. Meskipun deflasi mungkin memberikan manfaat jangka pendek bagi konsumen melalui harga yang lebih rendah, dampak jangka panjangnya dapat merusak stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi modern, berbagai negara menghadapi tantangan deflasi, terutama dalam situasi krisis ekonomi global seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, ketika permintaan menurun drastis akibat pembatasan aktivitas ekonomi.¹

¹ Lisa Septina And Others, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam The Concept Of Deflation And Inflation In Islamic', 2025, Pp. 9319-27.

Dalam perspektif ekonomi Islam, fenomena deflasi memerlukan pendekatan yang lebih holistik, di mana stabilitas ekonomi bukan hanya dilihat dari sudut pandang teknis, tetapi juga dari sisi moral dan etika yang tertuang dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan kemaslahatan umum menjadi dasar dalam menangani fenomena ekonomi ini. Islam melarang praktik-praktik yang merusak keseimbangan pasar, seperti riba dan penimbunan (ihtikar), yang dapat memperburuk dampak deflasi. Sebaliknya, Islam mendorong distribusi kekayaan yang adil melalui zakat dan infaq untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong kesejahteraan bersama.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena deflasi dari perspektif ekonomi Islam dan menggali solusi yang ditawarkan oleh ajaran Islam serta relevansinya dengan tantangan ekonomi modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mengatasi dampak negatif deflasi di era globalisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis solusi terhadap deflasi dari perspektif ekonomi Islam dengan berfokus pada pandangan ulama dan pemikir ekonomi Islam seperti Al-Maqrizi. Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan.

1. Pendekatan Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif-analitik. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang melibatkan penelusuran literatur utama terkait dengan topik deflasi dalam ekonomi Islam, terutama dari karya-karya pemikir klasik Islam seperti Al-Maqrizi(1). Literatur utama yang digunakan mencakup tulisan Al-Maqrizi tentang inflasi dan deflasi dalam konteks sejarah Mesir pada abad ke-14 serta pandangannya tentang reformasi moneter untuk mencapai stabilitas ekonomi³.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel akademik yang berhubungan dengan deflasi, inflasi, dan kebijakan ekonomi Islam. Penelitian juga mengacu pada teori-teori modern terkait stabilitas moneter dan distribusi kekayaan yang dibahas dalam ekonomi Islam.

3. Analisis Data

Proses analisis dilakukan dengan metode analisis isi, yang melibatkan pengolahan teks dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan deflasi dalam pandangan ekonomi Islam. Analisis ini menitikberatkan pada penerapan konsep-konsep Al-Maqrizi mengenai pengendalian inflasi dan

² Kiki Salastia And Fikriyatun Nisa, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal Ekonomi Manajmen (Jekma)*, 28 (2024), Pp. 262-68 <<https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/1100>>.

³ Rindani Dwihapsari, Mega Rachma Kurniawati, And Nurul Huda, 'Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2013-2020', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), Doi:10.29040/jiei.V7i2.2368.

deflasi, serta reformasi moneter yang ia sarankan untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan nilai uang.

4. Pengaplikasian dalam Konteks Modern

Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana konsep-konsep ekonomi Islam, terutama yang berasal dari Al-Maqrizi, dapat diterapkan dalam konteks modern, termasuk dalam solusi deflasi di negara-negara dengan ekonomi berbasis syariah. Al-Maqrizi menekankan pentingnya stabilitas moneter, yang dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar dan hubungan nilai antara mata uang tembaga dan emas.

TEORI KAJIAN

1. Definisi dan Teori Deflasi

a. Definisi Deflasi dalam Ekonomi Konvensional

Dalam ekonomi konvensional, deflasi didefinisikan sebagai penurunan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu. Penurunan ini sering kali diakibatkan oleh rendahnya permintaan agregat atau terlalu banyaknya pasokan barang dan jasa dibandingkan permintaan. Deflasi berbahaya karena menurunkan daya beli masyarakat dan mendorong perusahaan mengurangi produksi serta tenaga kerja, yang akhirnya memperburuk kondisi ekonomi.⁴

b. Penyebab Deflasi

Penyebab deflasi dapat bervariasi, tetapi salah satu faktor utama adalah penurunan permintaan agregat. Ketika konsumen dan perusahaan menunda pembelian barang dan jasa dengan harapan harga akan terus turun, konsumsi dan investasi menjadi stagnan. Selain itu, kebijakan moneter yang ketat, di mana bank sentral menaikkan suku bunga, dapat memperburuk situasi deflasi. Kejadian ini mirip dengan penurunan permintaan yang diikuti dengan peningkatan produktivitas tanpa peningkatan upah pekerja, yang menyebabkan surplus barang dan jasa yang tidak diserap oleh pasar.⁵

c. Dampak Deflasi

Deflasi memiliki dampak buruk yang serius terhadap ekonomi. Salah satu dampak paling nyata adalah penurunan harga barang dan jasa, yang menyebabkan produsen kehilangan pendapatan. Hal ini mendorong perusahaan untuk memangkas biaya, termasuk memberhentikan tenaga kerja, yang meningkatkan angka pengangguran. Selain itu, beban utang meningkat dalam kondisi deflasi karena nilai riil dari utang meningkat seiring dengan naiknya nilai mata uang, yang menyebabkan kebangkrutan pada banyak bisnis. Ketika deflasi terus terjadi, ekonomi dapat masuk ke dalam spiral deflasi, di mana penurunan harga memicu penurunan konsumsi lebih lanjut, dan memperdalam resesi ekonomi.⁶

⁴ B S T Bnm, 'Memahami Deflasi Oleh Sharmila Devadas Sorotan Pengenalan', 2021, Pp. 23-31.

⁵ Bnm, 'Memahami Deflasi Oleh Sharmila Devadas Sorotan Pengenalan'.

⁶ Magda Ismail And A Mohsin, *Mitigating Inflation Via Islamic Finance & Islamic Social Finance [The Case Of Malaysia]* <[Http://liecons.usim.edu.my](http://liecons.usim.edu.my)>.

2. Pandangan Ekonomi Islam tentang Deflasi :

1. Definisi Deflasi dalam Pandangan Islam

Deflasi dalam ekonomi konvensional didefinisikan sebagai penurunan harga-harga secara umum dalam waktu yang lama, yang menyebabkan turunnya konsumsi dan produksi. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, deflasi tidak hanya dianggap sebagai masalah ekonomi, tetapi juga fenomena sosial yang berdampak pada distribusi kekayaan dan kesejahteraan masyarakat. Islam memandang ekonomi dalam konteks yang lebih luas, yakni mencakup aspek spiritual dan sosial.⁷

Redistribusi kekayaan melalui instrumen-instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf dapat berfungsi untuk membantu masyarakat menghadapi krisis deflasi, terutama bagi mereka yang paling rentan terkena dampaknya. **Zakat** sebagai instrumen ekonomi Islam mampu mengurangi ketimpangan dan mencegah dampak buruk dari deflasi.⁸

2. Efisiensi dalam Ekonomi Islam

Efisiensi dalam ekonomi Islam diartikan sebagai penggunaan sumber daya dengan cara yang optimal tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Islam tidak hanya mengajarkan efisiensi dalam konteks material, tetapi juga dalam aspek moral dan etika. Efisiensi ekonomi dalam Islam berarti memaksimalkan keuntungan dan hasil dengan cara yang tidak merugikan orang lain dan tetap menjaga keseimbangan sosial. Ini berbeda dari ekonomi konvensional yang seringkali memprioritaskan keuntungan di atas segala-galanya, meskipun kadang mengabaikan aspek moral. Dalam konteks deflasi, Islam mendorong efisiensi yang tetap berlandaskan pada keadilan dan kesejahteraan sosial, memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.⁹

3. Solusi Islam Terhadap Deflasi: Redistribusi Kekayaan

Sistem ekonomi Islam memiliki instrumen-instrumen yang dapat berperan aktif dalam mengatasi dampak deflasi, seperti zakat, infak, dan sedekah. Dalam kondisi deflasi, daya beli masyarakat berkurang, dan sektor riil mengalami stagnasi. Solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah dengan mengoptimalkan distribusi kekayaan melalui zakat dan wakaf produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini secara efektif dapat meningkatkan konsumsi dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi kembali, terutama bagi kelompok yang paling tertekan oleh deflasi¹⁰. Selain itu, wakaf produktif dapat dimanfaatkan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan pendidikan, yang akan membawa dampak jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi.¹¹

⁷ Sri Hardianti, Sri Ayu Fadilah, And Fadlam Milea Zega, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi* <<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/Deflasi>>.

⁸ Mutiara Shifa And Others, 'Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia'.

⁹ Ahmad Arisatul Cholikh And Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo, *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*, 2013, I.

¹⁰ Rahma Saiyed, Stie Wira, And Bhakti Makassar, *Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam, Jurnal Ilmiah Bongaya (Jib) Juni*, MMXXI.

¹¹ Sabila Muhlisotin, Selvi Firlina, And Septina Nur Kusumawati, *Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jai Jurnal Ekonomi Islam*, 2024, II.

4. Prinsip Keadilan dalam Ekonomi Islam

Prinsip keadilan (al-'adl) merupakan inti dari sistem ekonomi Islam. Keadilan dalam ekonomi Islam menuntut distribusi yang adil dan penghindaran eksploitasi dalam semua transaksi ekonomi. Dalam menghadapi deflasi, prinsip ini sangat penting karena pada saat harga-harga menurun, ada risiko eksploitasi oleh pelaku ekonomi yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Dengan sistem keuangan Islam yang transparan dan berlandaskan keadilan, eksese negatif dari deflasi dapat diminimalisir. Misalnya, instrumen keuangan Islam yang melarang riba dan spekulasi finansial, seperti sukuk, dapat menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi ketidakpastian pasar.¹²

5. Solusi dari Perspektif Peradaban Islam Modern

Solusi modern yang diusulkan oleh peradaban Islam terhadap deflasi meliputi penerapan sistem keuangan berbasis syariah secara lebih luas. Ekonomi Islam menawarkan sistem keuangan yang stabil karena melarang praktik riba (bunga) dan spekulasi, yang seringkali menjadi penyebab utama krisis ekonomi di sistem konvensional. Selain itu, penerapan wakaf produktif dan sukuk dapat menjadi solusi dalam memobilisasi dana untuk proyek-proyek pembangunan tanpa membebani anggaran negara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mengatasi deflasi¹³. Peradaban Islam modern mendorong pengembangan sektor riil sebagai fondasi ekonomi yang lebih stabil dan adil, yang dapat berfungsi sebagai solusi jangka panjang untuk mengatasi dampak negatif deflasi¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kebijakan Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Deflasi

Kebijakan ekonomi dalam Islam memiliki pendekatan unik yang berfokus pada keadilan, distribusi kekayaan yang merata, serta pemeliharaan stabilitas nilai mata uang yang sejalan dengan prinsip syariah. Dalam mengatasi deflasi, kebijakan moneter Islam memainkan peran penting dengan instrumen yang berbeda dari ekonomi konvensional. Beberapa karakteristik utama dari kebijakan moneter Islam yang relevan dalam mengatasi deflasi adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Stabilitas Nilai Uang:

Salah satu tujuan utama kebijakan moneter Islam adalah menjaga stabilitas nilai uang. Deflasi, yang ditandai dengan penurunan harga yang terus menerus, dapat diatasi melalui stabilisasi harga dengan mempertahankan nilai mata uang yang stabil. Stabilitas ini dapat dicapai dengan tidak mempraktikkan riba atau bunga yang biasanya memicu ketidakstabilan ekonomi, baik berupa inflasi atau deflasi. Stabilitas uang memiliki

¹² Anisa Mawaddah Nasution And Maryam Batubara, 'Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 7.1 (2023), Pp. 144-54.

¹³ Kekayaan Dan Pendapatan Bariyyatin Nafi And Sri Herianingrum, *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Distribusi*, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2021, XII.

¹⁴ Septina And Others, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam The Concept Of Deflation And Inflation In Islamic'.

¹⁵ Muhlisotin, Firlina, And Kusumawati, *Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, II.

pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi, termasuk distribusi pendapatan yang adil serta perluasan kesempatan kerja.¹⁶

b. Prinsip Keadilan dalam Distribusi Kekayaan:

Kebijakan moneter Islam mengutamakan distribusi kekayaan yang adil. Ketika deflasi terjadi, daya beli masyarakat meningkat secara tidak proporsional, sehingga kelompok kaya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan kelompok miskin. Dalam sistem ekonomi Islam, distribusi kekayaan yang adil dijaga agar tidak terjadi konsentrasi kekayaan pada segelintir orang. Instrumen kebijakan moneter, seperti zakat, infaq, dan sedekah, berperan penting dalam memperkuat daya beli masyarakat dengan mendistribusikan kembali kekayaan kepada golongan yang membutuhkan.¹⁷

c. Menghindari Penimbunan Uang:

Dalam ekonomi Islam, menimbun kekayaan atau menahan peredaran uang adalah tindakan yang dilarang. Penimbunan kekayaan, terutama saat deflasi, dapat memperparah masalah ekonomi karena menghambat perputaran uang yang dibutuhkan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Islam mendorong pemanfaatan kekayaan secara produktif, baik melalui investasi di sektor riil maupun melalui instrumen seperti sukuk dan mudharabah. Dengan demikian, peredaran uang tetap lancar, dan aktivitas ekonomi tidak terhenti.¹⁸

d. Instrumen Berbasis Bagi Hasil:

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh kebijakan moneter Islam dalam menghadapi deflasi adalah penggunaan instrumen berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Instrumen-instrumen ini membantu mendorong aktivitas ekonomi dengan tetap menjaga keseimbangan antara keuntungan yang adil bagi para investor maupun pengusaha. Sistem ini menghindari ketergantungan pada bunga yang dapat memperburuk kondisi deflasi.¹⁹

2. Peran Peradaban Islam dalam Mengatasi Deflasi

Peradaban Islam modern menawarkan beberapa solusi utama dalam mengatasi deflasi, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang fokus pada kesejahteraan umat. Solusi-solusi ini meliputi:²⁰

1. Penguatan Sektor Riil

Ekonomi Islam menekankan pentingnya hubungan yang kuat antara sektor keuangan dan sektor riil. Sistem ini menghindari berusaha berspekulasi yang berlebihan, yang sering kali menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam sistem konvensional. Dalam konteks deflasi, penguatan sektor riil melalui pelarangan ekonomi dan kebijakan

¹⁶ Rohaya Rohaya And Nazaruddin A Wahid, 'Pengaruh Stabilitas Uang Kertas Terhadap Inflasi Ditinjau Menurut Fiqh Muamalah', *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3.1 (2014), P. 56, Doi:10.22373/Share.V3i1.1055.

¹⁷ Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Srianti Permata, And St Hadijah Wahid, 'Adz Dzahab Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Adz Dzahab Sistem Distribusi Kekayaan Negara Dalam Perspektif Islam', 8.1, P. 2023 <<http://journal.laimsinjai.ac.id/index.php/Adz-Dzahab>>.

¹⁸ Ahmad Abdul Gani, *Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Keuangan Global: Sebuah Kajian Literatur*.

¹⁹ Dan Pendapatan Bariyyatin Nafi And Herianingrum, *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Distribusi*, XII.

²⁰ Septina And Others, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam The Concept Of Deflation And Inflation In Islamic'.

akad-akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2. Distribusi Kekayaan yang Adil

Deflasi sering kali meminta ketimpangan pendapatan dan kekayaan, di mana pihak yang memiliki kekayaan besar cenderung semakin kuat, sementara masyarakat umum semakin menderita. Ekonomi Islam melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah berusaha mendistribusikan kekayaan secara lebih merata. Sistem ini membantu meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat mengurangi tekanan deflasi.

3. Pengurangan Riba dan Spekulasi

Salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam adalah larangan riba (bunga) dan spekulasi. Sistem ekonomi Islam memastikan bahwa transaksi keuangan didasarkan pada kegiatan ekonomi yang nyata dan bukan ekonometrik. Hal ini menciptakan stabilitas karena sektor keuangan tidak akan tumbuh jauh lebih cepat daripada sektor riil, yang merupakan penyebab utama ketidakstabilan perekonomian dalam sistem konvensional.

4. Peningkatan Investasi di Sektor Produktif

Dalam menghadapi deflasi, investasi di sektor produktif seperti pertanian, industri, dan teknologi sangatlah penting. Ekonomi Islam mendorong investasi yang berfokus pada nilai-nilai syariah, dimana keuntungan yang diperoleh tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Hal ini akan memperkuat perekonomian riil dan mengurangi dampak negatif deflasi.²¹

3. Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Pemulihan Ekonomi

a. Prinsip Keadilan dan Redistribusi Kekayaan

Salah satu kontribusi utama sistem ekonomi Islam dalam pemulihan ekonomi adalah penekanan pada keadilan dan redistribusi kekayaan. Instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf produktif sangat relevan dalam konteks pemulihan ekonomi pasca deflasi. Zakat, sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, berfungsi untuk meredistribusi kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan membantu meningkatkan daya beli kelompok masyarakat yang rentan.²²

Konsep ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih menitikberatkan pada peningkatan produksi dan konsumsi, tanpa memperhatikan keseimbangan sosial secara menyeluruh. Sistem keuangan Islam, melalui redistribusi kekayaan, mampu menciptakan stabilitas sosial yang lebih baik, karena mengurangi risiko ketidakadilan ekonomi.

b. Larangan Riba dan Pengembangan Sistem Keuangan Syariah

Dalam sistem ekonomi Islam, riba (bunga) dilarang, sehingga transaksi berbasis bunga yang seringkali menyebabkan krisis ekonomi dalam sistem konvensional dapat dihindari. Penghapusan riba memaksa sistem keuangan Islam untuk lebih berfokus pada aktivitas ekonomi yang produktif dan berbasis riil, seperti jual beli dan investasi di sektor riil. Kontribusi penting lainnya adalah instrumen keuangan Islam seperti sukuk dan wakaf

²¹ Saiyed, Wira, And Makassar, *Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, MMXXI.

²² Revi Hayati, *Kebijakan Ekonomi Islam Umar Bin Khattab Da-Lam Menghadapi Krisis* <<https://journal.uui.ac.id/jsyh>>.

yang dapat membantu memobilisasi dana secara efektif untuk proyek pembangunan infrastruktur dan sektor riil lainnya, tanpa menambah beban utang negara secara signifikan.²³

Di saat ekonomi mengalami tekanan, misalnya akibat deflasi, penguatan sektor riil ini menjadi krusial untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Wakaf produktif, khususnya, dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan jangka panjang yang stabil. Sistem ekonomi Islam mendukung pengembangan infrastruktur tanpa harus bergantung pada pinjaman berbunga tinggi dari lembaga keuangan internasional, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah krisis utang yang sering terjadi dalam ekonomi konvensional.

c. Efisiensi Berbasis Keadilan dalam Penggunaan Sumber Daya

Sistem ekonomi Islam menekankan pada efisiensi yang diiringi oleh keadilan. Efisiensi dalam Islam tidak hanya diukur dari segi ekonomi atau finansial, tetapi juga dari sudut moral dan etika. Efisiensi berbasis keadilan ini menghindarkan kegiatan ekonomi dari eksploitasi dan ketidakadilan, yang sering terjadi dalam sistem ekonomi konvensional. Misalnya, dalam menghadapi deflasi, sementara ekonomi konvensional mungkin fokus pada peningkatan konsumsi dengan cara apa pun, Islam memastikan bahwa peningkatan konsumsi dilakukan dengan cara yang etis dan tidak merugikan kelompok masyarakat yang lebih lemah²⁴. Efisiensi ini juga diwujudkan dalam prinsip pembagian risiko antara pemodal dan pengusaha dalam kontrak-kontrak syariah seperti mudharabah dan musyarakah, di mana keuntungan dan kerugian dibagi secara proporsional.

d. Sistem Pengelolaan Krisis Ekonomi dalam Islam

Ekonomi Islam menawarkan solusi untuk pengelolaan krisis ekonomi yang sering kali diabaikan dalam sistem ekonomi konvensional. Dalam menghadapi deflasi, ekonomi Islam mengutamakan stabilitas harga dan distribusi kekayaan yang adil melalui regulasi keuangan berbasis syariah. Pengelolaan krisis dalam Islam bukan hanya tentang perbaikan jangka pendek melalui kebijakan fiskal dan moneter, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan struktur ekonomi yang berkelanjutan dan stabil secara sosial²⁵. Selain itu, Islam mempromosikan tanggung jawab sosial dan solidaritas ekonomi, di mana masyarakat yang lebih mampu didorong untuk membantu yang kurang mampu melalui instrumen seperti zakat dan infak.

e. Pengembangan Sektor Riil Melalui Wakaf Produktif

Salah satu kontribusi besar dari sistem ekonomi Islam adalah pengembangan sektor riil melalui wakaf produktif. Wakaf produktif merupakan salah satu instrumen utama yang dapat berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan tanah, bangunan, atau aset lainnya yang diwakafkan untuk kegiatan produktif, Islam memberikan solusi jangka panjang untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Wakaf produktif dapat mendanai sektor-sektor kritis seperti

²³ Luqmanul Hakiem Ajuna Iain Sultan Amai Gorontalo, *Kebijakan Moneter Syariah*.

²⁴ Ahmad Mansur, *Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, 2013, IX.

²⁵ Mawaddah Nasution And Batubara, 'Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia'.

pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang berdampak langsung pada perbaikan ekonomi²⁶.

Pengembangan sektor riil ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemulihan ekonomi tidak hanya terjadi di sektor finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat secara langsung. Dalam jangka panjang, ini menciptakan struktur ekonomi yang lebih berkelanjutan, di mana ketergantungan pada utang dan spekulasi dapat dikurangi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas fenomena deflasi dari sudut pandang ekonomi Islam dan solusi yang ditawarkan oleh peradaban Islam modern. Deflasi yang biasanya diidentifikasi dengan penurunan harga barang secara umum membawa dampak negatif terhadap perekonomian, seperti pengangguran dan penurunan daya beli. Ekonomi Islam memandang deflasi tidak hanya dari aspek teknis ekonomi, tetapi juga dari sisi moral dan etika, di mana prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan umum menjadi kunci penanganannya. Dalam konteks ini, Islam melarang praktik riba dan penimbunan yang dapat memperburuk deflasi, serta mendorong distribusi kekayaan melalui zakat dan infaq untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Solusi yang ditawarkan oleh peradaban Islam modern mencakup penguatan sistem keuangan syariah, redistribusi kekayaan, dan pemanfaatan instrumen seperti wakaf produktif. Selain itu, prinsip keadilan dalam ekonomi Islam memastikan bahwa distribusi kekayaan berjalan adil dan seimbang, sehingga masyarakat dapat menghadapi dampak deflasi dengan lebih baik. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan ekonomi Islam memberikan solusi yang adil, stabil, dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan deflasi di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisatul Cholik, Ahmad, And Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo, *TEORI EFISIENSI DALAM EKONOMI ISLAM*, 2013, I
- Bnm, B S T, 'Memahami Deflasi Oleh Sharmila Devadas Sorotan Pengenalan', 2021, Pp. 23-31
- DAN PENDAPATAN Bariyyatin Nafi, Kekayaan, And Sri Herianingrum, *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM DISTRIBUSI*, Jurnal Ekonomi Islam, 2021, XII
- Dwihapsari, Rindani, Mega Rachma Kurniawati, And Nurul Huda, 'Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2013-2020', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7.2 (2021), Doi:10.29040/Jiei.V7i2.2368
- Ekonomi Dan Bisnis, Jurnal, Srianti Permata, And St Hadijah Wahid, 'ADZ DZAHAB Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Adz Dzahab Sistem Distribusi Kekayaan

²⁶ Saiyed, Wira, And Makassar, *Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, MMXXI.

- Negara Dalam Perspektif Islam', 8.1, P. 2023
<<http://journal.laimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>>
- Gani, Ahmad Abdul, PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI KEUANGAN GLOBAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR
- Hakim Ajuna IAIN Sultan Amai Gorontalo, Luqmanul, Kebijakan Moneter Syariah
- Hardianti, Sri, Sri Ayu Fadilah, And Fadlam Milea Zega, KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI
<<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi>>
- Hayati, Revi, KEBIJAKAN EKONOMI ISLAM UMAR BIN KHATTAB DA-LAM MENGHADAPI KRISIS <<https://journal.uui.ac.id/jsyh>>
- Ismail, Magda, And A Mohsin, MITIGATING INFLATION VIA ISLAMIC FINANCE & ISLAMIC SOCIAL FINANCE {THE CASE OF MALAYSIA}
<<http://liecons.usim.edu.my>>
- Kiki Salastia, And Fikriyatun Nisa, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadis', Jurnal Ekonomi Manajemen (Jekma), 28 (2024), Pp. 262-68 <<https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/1100>>
- Mansur, Ahmad, Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, 2013, IX
- Mawaddah Nasution, Anisa, And Maryam Batubara, 'Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia', Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 7.1 (2023), Pp. 144-54
- Muhlisotin, Sabila, Selvi Firlina, And Septina Nur Kusumawati, KEBIJAKAN MONETER DAN STABILITAS EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, JEI Jurnal Ekonomi Islam, 2024, II
- Rohaya, Rohaya, And Nazaruddin A Wahid, 'Pengaruh Stabilitas Uang Kertas Terhadap Inflasi Ditinjau Menurut Fiqh Muamalah', Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 3.1 (2014), P. 56, Doi:10.22373/Share.V3i1.1055
- Saiyed, Rahma, Stie Wira, And Bhakti Makassar, Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam, Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB) Juni, MMXXI
- Septina, Lisa, Arlintan Wulandari, Aru Fito Mutohirin, And Anas Malik, 'KONSEP DEFLASI DAN INFLASI DALAM EKONOMI ISLAM THE CONCEPT OF DEFLATION AND INFLATION IN ISLAMIC', 2025, Pp. 9319-27
- Shifa, Mutiara, Alfi Amalia, Mshabri Abdmajid, Program Studi Doktor Ekonomi Syariah, Kata Kunci, Krisis Ekonomi, And Others, 'PENGUNAAN MATA UANG DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI SOLUSI PREDIKSI KRISIS MONETER DI INDONESIA'